

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien, dan juga Pendidikan lebih dari pada sekedar pengajaran yang terakhir ini dapat dikatakan sebagai proses transfer ilmu belaka, bukan transformasi nilai dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang di cakupnya, dengan demikian pengajaran lebih berorientasi pada pembentukan atau para spesialis yang terkurung dalam ruang spesialisnya yang sempit, karena itu perhatian dan minatnya lebih bersifat teknis¹. Dan Pendidikan kini masih berada di tengah-tengah masyarakat yang terus-menerus mengalami perubahan pada masyarakat terjadi secara berkesinambungan dan berjalan *relative* cepat.²

Pendidikan umat Islam mengajari anak-anak dengan menghafal, bukan mengolah pemikiran secara kreatif. Proses pembelajaran semacam ini mengakibatkan pertumbuhan konsep pengetahuan umat islam menjadi rusak. Pengetahuan bukan merupakan sesuatu kreatif, melainkan suatu yang di peroleh hal-hal yang ada, baik dalam buku-buku maupun dalam pada

¹ Azyumardi Azra, *Pendidikan islam* (Jakarta: kencana, 2014), 4.

² Sutrisno, suyatno, *Pendidikan islam di era peradaban modern* (Jakarta: kencana, 2015), 45.

pemikiran-pemikiran guru telah di peroleh dan tersimpan lama yang kemudian disebut ilmu³.

Dalam kehidupan manusia komunikasi dilakukan bukan hanya untuk menyampaikan atau saling bertukar pesan/informasi , melainkan ada tujuan untuk membangun dan memelihara relasi dan komunikasi dapat diartikan sebagai suatu proses pertukaran Komunikasi antar individu melalui sistem tanda, tanda tangan, atau tindakan. Komunikasi juga diartikan sebagai sarana penyampaian gagasan kepada pihak lain. Baik dengan berbincang-bincang, berpidato, menulis, maupun melakukan korespondensi⁴.

Komunikasi didasarkan atas kesangkut pautan (*relationship*), Kesangkut pautan ini biasa terjadi antara dua orang atau lebih yang berkaitan dengan fungsi komunikasi dalam pendidikan, yakni sebagai pengalihan ilmu pengetahuan sehingga mendorong perkembangan intelektual, pembentuk watak dan pendidikan keterampilan dan kemahiran yang diperlukan pada semua bidang kehidupan, komunikasi pendidikan adalah komunikasi antara guru sebagai komunikator dan murid sebagai komunikan. Dalam bidang pendidikan melibatkan komunikasi antara guru dan murid, maka satu sama lain dapat menyampaikan pesan, maksud dan tujuan menurut caranya masing-masing.⁵

³ *ibid.*, 125.

⁴ Harjani hefni, *Komunikasi islam* (Jakarta: kencana, 2015), 2-3.

⁵ Rizqi Nurul Ilmi, “strategi komunikasi guru dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama pada anak penyandang tunagrahita di slb-c tunas kasih I kabupaten bogor” (Skripsi MA, UIN Syarif hidayatullah, Jakarta, 2013), 2.

Adapun menyampaikan suatu pesan dalam berkomunikasi dapat digunakan dengan dua cara, yaitu, komunikasi verbal, yaitu komunikasi dengan menggunakan lambang bahasa, ini mencakup komunikasi dengan bahasa lisan maupun bahasa tulisan dan yang kedua komunikasi non verbal, yaitu pesan nonlinguistic yang diisyaratkan oleh anggota tubuh untuk menunjukkan sikap dan penampilan.⁶ Kedua metode penyampaian pesan di atas sama-sama efektif. Hanya saja proses komunikasi berlangsung dari segi waktu dan tempat.

Dalam praktik pembelajaran, komunikasi antara guru dan siswa tidak hanya merupakan proses pertukaran dan penyediaan bahan ajar, tetapi juga merupakan aspek hubungan guru-siswa. Pesan yang ingin disampaikan dapat direncanakan terlebih dahulu kepada siswa sebagai Pihak komunikator atau guru dalam hal ini mengharapkan *feedback* dari komunikan atas ide-ide dan pesan-pesan yang disampaikan, sehingga dapat mengharapkan perubahan dalam setelan dan perilaku saat pesan dikirim. Guru berupaya mengubah sikap siswa sebagai komunikator dalam pengembangan karakter berdasarkan nilai-nilai tertentu yang ditanamkan melalui jalannya kegiatan belajar mengajar. Hubungan guru-murid yang baik sangat penting untuk proses pembelajaran yang efektif. Di sekolah guru merupakan pelaku utama dalam proses mengajar terhadap murid⁷.

⁶Harjani hefni, *Komunikasi islam* (Jakarta: Kencana, 2015), 79.

⁷Yosal Iriantara dan Usep Syarifuddin, *Komunikasi Pendidikan* (Bandung: Simbiosis Rakatama Media, 2013), 72.

Menurut Effendi (1993:301), strategi komunikasi adalah kombinasi perencanaan media (communication planning) dan manajemen media (communication management) untuk mencapai tujuan. Sebuah Strategi komunikasi harus mampu menunjukkan bagaimana operasi taktis itu harus melakukan, dalam artian arah tindakan dapat berbeda setiap saat tergantung pada situasi dan kondisi. Oleh karena itu, strategi komunikasi dapat dipahami sebagai kombinasi perencanaan dan manajemen komunikasi yang dilakukan oleh suatu organisasi untuk mencapai tujuan bersama.⁸

Sekolah juga merupakan organisasi pendidikan yang juga menggunakan strategi komunikasi dalam mencapai visi dan misinya, salah satu sekolah, SD Darissalam Batuampar Guluk-guluk Sumenep mempunyai visi dan misi, VISI Menghasilkan lulusan yang berperilaku Islam (Komitmen Keislaman), Berkarakter dan berkepribadian Nasional (Komitmen Kebangsaan) Serta berpandangan logis, kritis dan kreatif.

MISI Menghasilkan lulusan yang berkemampuan maksimal baik dalam bidang intelektual, emosional, dan spiritual untuk dapat mengikuti pendidikan lebih lanjut dan bisa hidup bermasyarakat. Dan ternyata terbukti sekolah tersebut berhasil mencapai visi dan misinya, 70% lulusan SD Darissalam hafalan alquran juz 30 oleh karena itu peneliti ingin lebih jauh

⁸ A Sanjaya, "BAB II tinjauan Pustaka dan kerangka pemikiran," diakses dari https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/2376/8/UNIKOM_41815208_ANTONI%2520SANJAYA_BAB%2520II.pdf&ved=2ahUKEwjwsbzX8830AhUFUGwGHajwArIQFnoECAQQAQ&usg=AOvVaw0vN0L4o6y5qeeqMTtyGf12, pada tanggal 05 januari 2020 pukul 21.23 WIB.

tentang bagaimana strategi komunikasi yang digunakan dalam meraih visi dan misinya sehingga peneliti akan melaksanakan kajian dengan judul strategi media dalam menanamkan nilai-nilai agama.

Hal ini yang menjadi latar belakang peneliti untuk mencoba melakukan penelitian terhadap bagai mana strategi komunikasi yang dilakukan guru di Sekolah SD Darissalam. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di situs ini. Dengan inilah penulis mencoba melakukan membahas dan penelitian dengan judul

“Strategi Komunikasi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama di SD Darissalam batuampar guluk-guluk sumenep”.

B. Fokus Penelitian

Untuk memperjelas dan mempermudah menr data, maka penulis merumuskan permasalahan yaitu:

1. Bagaimanakah strategi komunikasi guru dalam menanamkan nilai-nilai agama di SD Darissalam Guluk Guluk Sumenep?
2. Apa kendala dalam menerapkan strategi komunikasi guru dalam menanamkan nilai-nilai agama di SD Darissalam Guluk-guluk sumenep?

C. Tujuan Peneliti

Adapun tujuan peneliti melakukan penelitian ini di antaranya:

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi guru dalam menanamkan nilai-nilai agama di SD Darissalam Guluk Guluk Sumenep

2. Untuk mengetahui kendala dalam menerapkan strategi komunikasi guru dalam menanamkan nilai-nilai agama di sekolah dasar Darissalam Guluk-guluk sumenep

D. Kegunaan Peneliti

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memunculkan pemikiran dan gagasan baru serta dapat dijadikan sebagai suplemen untuk memperkaya khazanah keilmuan serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya, khususnya di bidang strategi komunikasi yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura

Dokumen ini harus memberikan pengetahuan dan informasi. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literatur di perpustakaan IAIN Madura, sehingga bisa menjadi referensi bagi mahasiswa terkait strategi komunikasi dalam menanamkan nilai-nilai agama

- b. Bagi Mahasiswa

Tulisan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan motivasi khususnya bagi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah,

khususnya yang akan mendalami bidang strategi komunikasi dalam menanamkan nilai-nilai agama

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah ilmu dan pengalaman sebagai bahan evaluasi untuk karya selanjutnya.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap makna penelitian, maka perlu dijelaskan istilah-istilah dalam penelitian ini, khususnya sebagai berikut:

1. Strategi komunikasi: adalah suatu rancangan yang di buat untuk mengubah tingkah laku manusia dalam skala yang lebih besar melalui tranfer ide-ide baru.⁹ Strategi komunikasi adalah suatu rencana bagaimana seorang komunikan mampu memnyampaikan suatu pesan melalui strategi yang digunakan.
2. Nilai-nilai agama: adalah nilai-nilai agama Islam adalah selengkap ajaran dengan nilai-nilai luhur yang memindahkan dan diterima dalam diri seseorang untuk mengetahui bagaimana berperilaku sehari-hari yang sesuai dengan ajaran Islam dengan membentuk kepribadian yang utuh. Bagaimana dan sejauh mana nilai-nilai agama Islam dapat mempengaruhi dan membentuk kepribadian seorang bergantung pada

⁹ Ahmad Sultan Ruslan, Nurhakki Hakki, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 120.

sejauh mana nilai-nilai agama itu terinternalisasi dalam diri orang tersebut. Semakin dalam terinternalisasinya nilai-nilai agama Islam pada diri seseorang, maka kepribadian dan sikap religiusnya akan muncul dan terbentuk¹⁰, nilai-nilai agama adalah suatu pedoman untuk manusia hususnya yang berketuhanan guna untuk mempererat hubungan antara manusia dan tuhanya.

Berdasarkan penegasan-penegasan tentang istilah-istilah yang telah di paparkan di atas maka yang di maksud dengan judul strategi komunikasi guru dalam menanamkan nilai-nilai agama di sekolah dasar **Darissalam Batuampar Guluk-guluk Sumenep**” adalah bagai mana upaya cara guru berkomunikasi dalam menerapkan tentang nilai-nilai agama tersebut

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Berrdasarkan pada penelitian ini, peneliti sudah menelusuri beberapa hasil penelitian yang memiliki keterkaitan dengan yang akan diteliti. Adapun penelitian tersebut:

Pertama pada tahun 2013 Skripsi karya Rizqi Nurul Ilmi yang berjudul “strategi komunikasi guru dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama pada anak penyandang tunagharita di slb-c tunas kasih 1 Kabpaten bogor” Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif dimana penelitian ini akan menggambarkan fenomena yang diperoleh dan dihasilkan di lokasi penelitian. Data diperoleh dengan cara mencari

¹⁰Anis Nurfitriani, “Strategi komunikasi guru dalam menanamkan nilai-nilai agama di sd islam terpadu al-kahfi ciracas jakarta timur” (Skripsi MA, UIN Syarif hidayatullah, Jakarta, 2013), 41.

kepuustakaan sebagai data teoritis berupa buku, data, dokumen berupa catatan resmi, jurnal, dll. tautan ke judul. Penelitian juga melakukan observasi langsung di SLB-C Tunas Kasih I Kabupaten Bogor yang menjadi lokasi penelitian. Peneliti juga melakukan wawancara dengan sejumlah sumber yang dianggap tepat untuk memberikan informasi.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat bentuk strategi komunikasi yang digunakan guru untuk mengajar siswa tunagrahita, metode atau strategi yang digunakan berupa metode mengajar dimana guru terlihat lebih aktif untuk penanaman nilai-nilai agama islam pada anak penyandang tunagrahita di SLB Tunas Kasih I Kabupaten Bogor. Komunikasi verbal dan nonverbal juga digunakan oleh guru untuk kegiatan belajar mengajar. Adanya materi agama yang diajarkan kepada siswa SLB Tunas Kasih I Kabupaten Bogor, dan materi pendidikan yang telah disesuaikan dengan kondisi siswa karena keterbatasan mental merupakan suatu upaya. pada anak tunagrahita di SLB Tunas Kasih I Kabupaten Bogor.

Kesamaan dalam penelitian adalah strategi komunikasi guru dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan agama pada anak penyandang Tunagrahita di SLB-C Tunas Kasih Di Kabupaten Bogor yang di tulis oleh Rizqi Nurul Ilmi sama-sama menjelaskan bagaimana strategi komunikasi guru dalam menanamkan nilai-nilai agama

Adapun perbedaannya adalah peneliti meneliti strategi komunikasi untuk mengetahui bentuk, upaya dan faktor yang menentukan keberhasilan strategi komunikasi guru di SD Darissalam, Sedangkan Rizki nurul ilmi

bentuk strategi komunikasi guru terhadap penyandang tunagrahita dalam penanaman nilai-nilai agama.

Kedua pada tahun 2020 skripsi karya Tri Nuria Muzarofah yang berjudul strategi komunikasi interpersonal guru pendidikan usia dini dalam menanamkan nilai-nilai akhlak di PG IT Robbani Cendekia Jenangan Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif analisis dimana penelitian ini akan mendeskripsikan apa saja fenomena yang didapatkan dan dihasilkan di lokasi penelitian. Data diperoleh dengan mencari dokumen berupa data teoritis berupa dokumen berupa buku, data, catatan formal, jurnal, dll. *Nilai-nilai Moral Terkait Judul Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Pada Pendidikan Anak Usia Dini*

Kesamaan dalam penelitian ini sama-sama meneliti strategi komunikasi guru. Adapun perbedaannya adalah peneliti meneliti strategi komunikasi untuk mengetahui upaya penentu keberhasilan strategi komunikasi guru dalam menanamkan nilai-nilai agama, Sedangkan Tri Nuria Muzarofah, penelitian ini yang diteliti komunikasi interpersonal antara guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak.